

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menyusui memiliki peranan penting dalam merawat bayi baru lahir dengan memberikan nutrisi optimal dan membangun ikatan emosional antara ibu dan bayi. Meskipun begitu, tidak semua ibu mau menyusui bayinya karena berbagai alasan. Namun di samping itu, ada juga ibu yang berkeinginan menyusui bayinya tetapi mengalami kendala ASI tidak mau keluar atau produksinya kurang lancar terutama pada ibu yang mengalami kelahiran pertama (primipara) yang pada kenyataannya menunjukkan produksi ASI sedikit atau tidak lancar pada hari pertama setelah melahirkan sehingga menjadi kendala pemberian ASI secara dini (Noviana, 2019).

Menyusui dini di jam-jam pertama kelahiran atau pada hari pertama kelahiran jika tidak dapat dilakukan oleh ibu akan menyebabkan proses menyusui tertunda atau mengalami kesulitan dalam menyusui, sehingga bayi tidak mendapat cukup ASI. Hal ini terjadi akibat kurangnya kesadaran ibu primipara akan pentingnya ASI, Inisiasi Menyusui Dini (IMD), lama dan frekuensi menyusui, dan melakukan perawatan payudara yang berdampak pada efisiensi produksi ASI (Lamana et al., 2023).

Di Indonesia didapatkan sekitar 70% ibu dari 3.800 juta orang mengeluh setelah persalinan, ASI tidak dapat keluar dengan lancar, salah satu penyebabnya adalah ibu tidak melakukan teknik perawatan payudara, sehingga para ibu khususnya primipara masih banyak yang mengalami tidak lancar dalam pemberian ASI pada masa awal laktasi (Nurhayati, 2020). Data kejadian

penyulit laktasi di Jawa Timur diketahui seluruh ibu menyusui pada tahun 2017 adalah 1,2 juta orang dan 6,5% diantaranya pernah mengalami penyulit laktasi, dan 50% lebih disebabkan oleh produksi ASI yang tidak lancar sehingga berdampak pada kegagalan laktasi (Siska Nawang, 2017). Dimana telah ditemukan sekitar 26% dari 32 orang ibu bersalin di Ruang Dahlia RSD dr. Soebandi Jember, mengalami masalah menyusui dalam pemberian ASI pada awal masa laktasi, dikarenakan faktor ibu-ibu yang belum mengetahui tentang teknik perawatan payudara. Pada hasil wawancara dan observasi saat pengkajian dari tanggal 27 November 2023 di Ruang Dahlia RSUD dr. Soebandi Jember pada ibu Post Partum, dimana dari 3 jumlah ibu Post Partum diantaranya adalah ibu Primipara yang mengatakan payudara bengkak terasa nyeri, ASI nya belum keluar, keluarnya sedikit, dan masalah tersebut sering dialami oleh ibu yang memiliki anak pertama karena kurangnya pengetahuan serta informasi mengenai manajemen penatalaksanaan laktasi yang baik dan benar.

Kegagalan dalam proses menyusui disebabkan dari timbulnya beberapa masalah, baik masalah ibu maupun pada bayi. Tetapi terkadang kegagalan menyusui dianggap karena bayinya tidak mau menyusu (Siska Nawang, 2017). Salah satu masalah umum yang dihadapi oleh ibu post partum, khususnya primipara adalah tidak efektifnya pengeluaran ASI. Kondisi ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, yaitu dari makanan yang dikonsumsi ibu, faktor psikologis, hisapan bayi, jenis persalinan, berat badan lahir rendah, frekuensi menyusui, riwayat penyakit ibu dan bayi, merokok, konsumsi alkohol, pola istirahat, termasuk kurangnya pengetahuan dan pemahaman ibu

mengenai teknik menyusui yang benar serta perawatan payudara yang tepat pada masa post partum (Aprilia et al., 2018). Ketidak lancaran pengeluaran ASI pada hari pertama mungkin disebabkan oleh kurangnya stimulasi hormon oksitosin dan pengaruh signifikan dari kondisi psikologis ibu terhadap kelancaran produksi ASI (Masrinih, 2020).

Adapun keberhasilan dan kelancaran pengeluaran ASI dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk dukungan keluarga, frekuensi menyusui, kondisi psikologis, pola istirahat, ketenangan pikiran dan jiwa, perawatan payudara, pijat oksitosin, dan asupan nutrisi ibu menyusui. Ibu yang menyusui harus memastikan asupan nutrisinya mencukupi, seperti asam lemak, protein, vitamin B kompleks, vitamin C, kalsium, zat besi, yodium, dan seng untuk menjaga kualitas ASI. Asupan tambahan makanan yang dikonsumsi oleh ibu dapat memengaruhi jumlah ASI yang dihasilkan (Yelmi, 2022).

Hal yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah pengeluaran ASI adalah dengan melakukan perawatan payudara yang bertujuan agar merangsang reflek oksitosin payudara sehingga membuat pengeluaran produksi ASI lebih banyak dan mudah diisap bayi. Oleh karena itu, frekuensi yang lebih tinggi dalam melakukan perawatan payudara dapat meningkatkan kelancaran produksi ASI dengan melakukan pijat laktasi. Pijat laktasi bisa diterapkan pada ibu dengan kondisi payudara membengkak, produksi ASI terhambat, dan menginginkan tubuhnya merasa lebih rileks. Ibu-ibu primipara tidak akan mengalami kesulitan dalam proses menyusui, bila sejak awal telah mengetahui bagaimana teknik perawatan payudara dengan benar.

Pijat laktasi merupakan salah satu teknik sederhana, mudah dilakukan, dan tidak memakan banyak biaya. Pijat laktasi adalah Teknik pijatan yang diterapkan pada area kepala, leher, punggung, tulang belakang, dan payudara bertujuan untuk merangsang produksi hormon prolaktin dan oksitosin. Hormon-hormon ini memegang peran penting dalam proses produksi ASI. Saat sel-sel alveoli di kelenjar payudara dirangsang, hormon prolaktin dan oksitosin merangsang kontraksi, mengakibatkan pelepasan air susu keluar dan mengalir melalui puting susu dan masuk ke dalam ulut bayi, istilah ini disebut sebagai refleks let down (Siti Muawanah & Desi Sariyani, 2021).

Berdasarkan pemaparan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah studi kasus tentang “Asuhan Keperawatan Ibu Post Partum Primipara Pada Masalah Keperawatan Menyusui Tidak Efektif Dengan Metode Pijat Laktasi di Ruang Dahlia RSD dr. Soebandi”

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Asuhan Keperawatan Ibu Post Partum Primipara Pada Masalah Keperawatan Menyusui Tidak Efektif Dengan Metode Pijat Laktasi Di Ruang Dahlia RSD dr. Soebandi Jember?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mendeskripsikan Asuhan Keperawatan Pijat Laktasi Pada Masalah Keperawatan Menyusui Tidak Efektif Pada Ibu Post Partum Primipara Di Ruang Dahlia RSD dr. Soebandi Jember

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mendeskripsikan pengkajian keperawatan Pada Ibu Post Partum Primipara Di Ruang Dahlia RSD dr. Soebandi Jember
- 2) Mendeskripsikan diagnosis keperawatan pada Ibu Post Partum Primipara Di Ruang Dahlia RSD dr. Soebandi Jember
- 3) Medeskripsikan perencanaan keperawatan pada Ibu Post Partum Primipara Di Ruang Dahlia RSD dr. Soebandi Jember
- 4) Medeskripsikan tindakan keperawatan pada Ibu Post Partum Primipara Di Ruang Dahlia RSD dr. Soebandi Jember
- 5) Medeskripsikan evaluasi keperawatan pada Ibu Post Partum Primipara Di Ruang Dahlia RSD dr. Soebandi Jember

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat dari suatu kasus diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan evaluasi sebagai bahan pengembangan ilmu keperawatan yang diperlukan dalam memberikan penerapan pijat laktasi pada ibu post partum primipara

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Perawat

Sebagai bahan masukan dalam melakukan dan meningkatkan pelayanan penerapan pijat laktasi sebagai alternatif untuk kelancaran pengeluaran ASI pada ibu post partum primipara.

2) Keluarga

Sebagai penambahan pengetahuan keluarga dalam menerapkan pijat laktasi untuk kelancaran pengeluaran ASI pada ibu post partum primipara.

3) Instalasi pendidikan

Sebagai referensi dalam proses pembelajaran penerapan pijat laktasi untuk kelancaran pengeluaran ASI pada ibu post partum primipara.

4) Peneliti selanjutnya

Sebagai bahan referensi dalam berbagai penerapan pijat payudara untuk kelancaran ASI pada ibu post partum primipara.